

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di Kelurahan Kertajaya, Surabaya, diperoleh gambaran bahwa wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Letak geografisnya yang strategis, dekat dengan pusat kota dan kawasan bisnis, mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha rumahan berbasis bahan lokal, seperti kuliner, minuman, dan kerajinan. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital masih minim, sehingga pemasaran produk belum menjangkau pasar yang lebih luas.

Salah satu permasalahan yang kerap muncul di masyarakat adalah rendahnya kesadaran dalam pengelolaan limbah rumah tangga, terutama minyak jelantah. Limbah minyak hasil aktivitas memasak sehari-hari biasanya langsung dibuang ke saluran pembuangan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Kebiasaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran air, kerusakan ekosistem perairan, hingga risiko kesehatan akibat kontaminasi (Putri et al., 2022). Padahal, minyak jelantah memiliki potensi ekonomi jika dikelola dengan tepat, misalnya diolah menjadi produk ramah lingkungan seperti sabun atau bahan bakar alternatif. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam

memanfaatkan limbah tersebut menjadi faktor utama yang menyebabkan peluang ini belum dioptimalkan (Hapsari & Rachman, 2021).

Hasil survei juga mengindikasikan bahwa sebagian pelaku UMKM di wilayah ini sebenarnya memiliki kreativitas tinggi dan produk yang berkualitas. Akan tetapi, hambatan berupa keterbatasan modal, kurangnya kemampuan *branding*, serta minimnya pemahaman mengenai standar kualitas produk untuk pasar yang lebih luas menghalangi perkembangan usaha mereka. Tantangan ini diperparah dengan belum adanya sinergi yang kuat antar pelaku UMKM maupun dukungan optimal dalam bentuk pelatihan berkelanjutan. Akibatnya, potensi ekonomi yang ada belum terkelola secara maksimal dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KKN menginisiasi program “*Waste to Benefit*”, yakni pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun bernilai jual. Program ini dirancang tidak hanya sebagai solusi pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga sebagai peluang usaha baru yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan warga dapat memanfaatkan limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah, sehingga tercipta siklus ekonomi sirkular di lingkungan masyarakat. Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan minyak jelantah juga diharapkan dapat menjadi keterampilan baru yang relevan dan berkelanjutan.

Selain itu, program “UMKM Naik Kelas” dihadirkan untuk memperkuat daya saing pelaku usaha lokal. Program ini mencakup

pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran digital, literasi keuangan, dan penguatan *branding* produk. Integrasi antara “*Waste to Benefit*” dan “UMKM Naik Kelas” diharapkan tidak hanya mampu mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil dari KKN ini dapat memberikan dampak ganda: memperbaiki kualitas lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Kelurahan Kertajaya.

1.2. Perumusan Program Kegiatan

1.2.1. Survei Lokasi Kegiatan

Tahap awal perumusan program kegiatan dilakukan melalui survei lokasi di Kelurahan Kertajaya, Surabaya. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta kebutuhan masyarakat setempat. Proses survei dilaksanakan dengan metode observasi langsung dan koordinasi bersama pihak kelurahan serta pengurus RW terkait. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu fokus pengembangan masyarakat yang memiliki potensi besar untuk ditingkatkan, baik dari segi daya saing maupun pengelolaan usaha.

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan kegiatan survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi riil, potensi yang dimiliki, serta kebutuhan strategis para pelaku UMKM di lokasi sasaran. Survei dilakukan melalui metode observasi lapangan, wawancara dengan

perangkat lingkungan, serta diskusi partisipatif bersama pelaku usaha. Hasil dari kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh terkait karakteristik produk yang dihasilkan, hambatan utama yang dihadapi, dan potensi pengembangan usaha ke arah yang lebih kompetitif (Santoso & Widodo, 2021).

Hasil survei menunjukkan bahwa UMKM umumnya memiliki produk unggulan berbasis bahan lokal, namun masih menghadapi kendala pada aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemenuhan standar kualitas untuk pasar yang lebih luas. Temuan ini menjadi dasar perumusan program yang berfokus pada peningkatan keterampilan manajemen, pemahaman pasar ekspor, serta penguatan daya saing produk agar pelaku UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.2.2. Sosialisasi Program Kegiatan

Tahap berikut setelah kegiatan survei adalah pelaksanaan sosialisasi program kepada beberapa RW di Kelurahan Kertajaya sesuai dengan arahan pemerintah kelurahan. Sosialisasi ini berfungsi sebagai media penyampaian tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program yang telah dirancang. Materi sosialisasi mencakup pengenalan strategi pengembangan UMKM, termasuk peluang ekspor, serta peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami substansi program, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung implementasinya agar manfaat dapat dirasakan secara

maksimal oleh pelaku UMKM maupun lingkungan sosial sekitar (Wibowo & Pratama, 2022).

Sosialisasi program dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan rencana kegiatan kepada masyarakat dan memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pelaku UMKM di wilayah sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan dengan pengurus lingkungan, tokoh masyarakat, kelompok PKK, serta perwakilan pelaku usaha.

Dalam sosialisasi, tim memaparkan tujuan dan manfaat program, diantara-Nya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek pemasaran, pengelolaan keuangan dalam bentuk program Cerdas Finansial. Dan kesiapan menghadapi pasar yang lebih luas, termasuk pasar ekspor yang dikemas melalui program UMKM Naik Kelas. Sosialisasi juga menjadi ajang diskusi terbuka, sehingga masyarakat dapat memberikan masukan terkait materi dan metode pelaksanaan. Hasilnya, program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan mendapatkan dukungan penuh dari warga, sekaligus membangun rasa memiliki terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud KKN

Pelaksanaan program KKN Tematik SDG's ini mempunyai maksud untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi, beradaptasi, dan menyatu dengan masyarakat, sekaligus menerapkan

ilmu pengetahuan serta teknologi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menguji kesesuaian antara teori akademik dengan realitas di masyarakat, sambil memberikan kontribusi nyata yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).

Pelaksanaan kegiatan KKN tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengabdian, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan penelitian serta inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Upaya ini diarahkan guna menghasilkan solusi yang aplikatif, bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Dalam prosesnya, mahasiswa berperan sebagai agen edukasi yang membimbing, memotivasi, serta mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Secara khusus, KKN Tematik SDGs yang dilaksanakan di Kelurahan Kertajaya berfokus pada pemberdayaan UMKM agar lebih kompetitif, pengelolaan limbah rumah tangga dan komunitas secara berkelanjutan, serta peningkatan kualitas lingkungan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Hidayat & Lestari, 2023).

1.3.2. Tujuan KKN

Adapun tujuan dari pelaksanaan KKN ini adalah:

1. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengatasi permasalahan yang ada di Kelurahan Kertajaya melalui penyusunan rencana, pendampingan, dan pelaksanaan program kerja yang inovatif dan kreatif.
2. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam penguatan kapasitas masyarakat, baik individu maupun kelompok, serta mendukung organisasi kemasyarakatan, pemerintah kelurahan, dan kelembagaan ekonomi lokal agar mampu mencapai target dan sasaran SDG's dengan pelatihan strategi perdagangan *modern*, pembuatan katalog produk, serta manajemen *cashflow* untuk UMKM setempat, edukasi pengelolaan limbah, pendampingan kegiatan bank sampah, dan kegiatan masyarakat lainnya.
3. Menggalang komitmen, kepedulian, dan kerja sama berbagai pihak termasuk pemerintah, pelaku UMKM, dan organisasi masyarakat dalam upaya penguatan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, serta penerapan teknologi tepat guna di Kelurahan Kertajaya.
4. Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai bidang studi melalui penerapan ilmu dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata di lapangan untuk menghasilkan solusi yang bermanfaat.

5. Mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, sadar lingkungan, dan sehat secara fisik maupun sosial melalui sinergi dengan program kerja KKN yang sudah berjalan di Kelurahan Kertajaya.

1.4. Manfaat Kegiatan

1.4.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Membantu mahasiswa memahami, merasakan, dan berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang ada di masyarakat.
- b. Memperkuat peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan strategi bisnis, pengelolaan keuangan, dan teknologi tepat guna.
- c. Memperkuat peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan pelaku UMKM melalui penerapan strategi bisnis dan pengelolaan keuangan yang tepat guna.
- d. Melatih mahasiswa untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, dan pemecah masalah.
- e. Menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif sebagai kader pembangunan ekonomi daerah dan lingkungan berkelanjutan.

1.4.2. Manfaat Bagi Mitra

- a. Memperkuat pemahaman masyarakat, khususnya pelaku UMKM, terkait peluang ekspor, strategi pengembangan usaha, dan pengelolaan keuangan yang cerdas.
- b. Meningkatkan keterampilan warga dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi sabun sebagai produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomi.
- c. Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dan mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bermanfaat.
- d. Mendorong partisipasi aktif warga dalam mendukung program pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

1.4.3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan daerah melalui pemberdayaan UMKM dan penerapan teknologi tepat guna ramah lingkungan.
- b. Mempererat kerjasama antara perguruan tinggi dengan mitra masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha.
- c. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.